

**KONTRIBUSI SUPERVISI AKADEMIK DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMA NEGERI
DI KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS



Oleh

**SYAFWALIHERISMAN
NIM. 19700**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**KONSENTRASI MANAJEMEN SEKOLAH
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

SYAFWALIHERISMAN. 2012. "The contribution of academic supervision and emotional quotient toward the pedagogic competency of the teacher of SMA Negeri Bayang, pesisir Selatan regency". *Theses. Graduate Program of Padang State University.*

Based on the pre-survey on real situation it is described that pedagogic competency of the teacher of SMA Negeri Kecamatan Bayang pesisir Selatan regency is still not as it should be. It is supposed that it is related to Academic supervision and emotional quotient that the teachers have. Therefore it needs to do the research to prove it. The research has purpose to know the contribution of academic supervision and emotional quotient toward the pedagoik competency of the teacher of SMA Negeri Bayang Pesisir Selatan regency. The hypothesis to be used in the reseach is : (1) the academic supervision have contribution toward the teacher's pedagogic competency; (2) the emotional quotient have contribution toward the teacher's pedagogic competency; (3) the academic supervision and the emotional quotient have contribution toward the teacher's pedagogic competency.

The population in the research is the all SMA Negeri teachers Bayang Pesisir Selatan regency, it is amount 110 persons. The research sample is 54 persons that is choosed by using the stratified proportional random sampling by considering the educator certificate and the status of employee affairs. The research's instrument is likert scale model questioners which it's validity and realiblity have put to a test. The research data is analized by using correlation and regretion technique.

The result of analysis data show that: (1) the Academic supervision have contribution toward the teacher's pedagogic competency is 16,4%; (2) the emotional quotient has contribution toward the teacher's pedagogic competency is 35,7 %; (3) the academic supervision and emotional quotient have contribution toward the teacher's pedagogic competency is 42,5%. The level of teacher's emotional quotient score is in good category, that is 81,76% of ideal score, and the pedagogic competency and academic supervision are in standard category, that are 74,8% and 72,08% of ideal score.

The above invention implies that academic supervision and emotional quotient are two factors that increase the teacher's pedagogic competency besldes other factors.

ABSTRAK

SYAFWALIHERISMAN. 2012. “Kontribusi Supervisi Akademik dan Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”. *Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.*

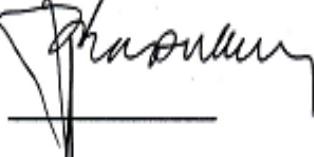
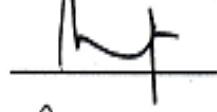
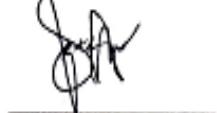
Berdasarkan pra survey di lapangan tergambar bahwa Kompetensi Pedagogik guru SMA Negeri Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan masih kurang baik. Hal ini diduga ada kaitannya dengan Supervisi Akademik dan Kecerdasan Emosional yang dimiliki oleh guru. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk menguji kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kontribusi Supervisi Akademik dan Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan . Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) Supervisi Akademik berkontribusi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru, (2) Kecerdasan Emosional berkontribusi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru, (3) Supervisi Akademik dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama berkontribusi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 110 orang. Sampel penelitian berjumlah 54 orang yang diambil dengan teknik *Stratified proportional Random Sampling*, dengan mempertimbangkan strata sertifikat pendidik dan status kepegawaian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala penilaian dan angket model Skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data penelitian dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Supervisi Akademik berkontribusi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru sebesar 16,4%, (2) Kecerdasan Emosional berkontribusi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru sebesar 35,7%,(3) Supervisi Akademik dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama berkontribusi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru sebesar 42,5%. Tingkat capaian skor Kecerdasan Emosional guru berada pada kategori baik dengan skor 81,76% dari skor ideal, sedangkan Kompetensi Pedagogik dan Supervisi Akademik berada pada kategori cukup dengan skor 74,02% dan 72,08% dari skor ideal.

Temuan di atas mengimplikasikan bahwa Supervisi Akademik dan Kecerdasan Emosional adalah dua faktor yang dapat meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru,disamping melalui faktor-faktor lain.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Hj Ami Muhammad</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Syafwali Herisman*

NIM. : 19700

Tanggal Ujian : 4 - 2 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **“Kontribusi Supervisi Akademik dan Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dan disebutkan nama pengarangnya, dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2013

Saya yang menyatakan,

SYAFWALIHERISMAN,
NIM. 19700

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dan sudah sepantasnya disampaikan ungkapan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Arni Muhammad, dan Prof. Dr. Hj. Nurhizrah Gistituati, M.Ed. selaku Pembimbing I dan II yang dengan penuh kearifan dan ketulusan hati memberikan arahan dan saran dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd., Dr. Yahya, M.Pd., dan Prof. Dr. Syahrul. R. M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang senantiasa memberikan kemudahan demi kelancaran studi penulis dalam perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis ini dengan baik.
4. Para dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan, serta segenap karyawan program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
6. Kepala Sekolah dan guru-guru SMA Negeri di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, yang telah membantu dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini.

7. Ayah dan Ibu serta kakak-kakakku, terimakasih untuk do'a dan ketulusan serta pengorbanannya yang luar biasa.
8. Teristimewa untuk istri tercinta dan anak-anakku tersayang, yang dengan penuh kesabaran selalu memotivasi dalam pelaksanaan perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan Kosentrasi Manajemen Sekolah yang telah banyak membantu dalam diskusi untuk penyelesaian tesis ini.

Penulisan tesis ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat.

Padang, Januari 2013

Penulis,

SYAFWALIHERISMAN
NIM. 19700

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Idendifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	14
1. Kompetensi Pedagogik.....	14
2. Supervisi Akademik	28
3. Kecerdasan Emosional	45
B. Penelitian Yang Relevan.....	54
C. Kerangka Pemikiran.....	56
D. Hipotesis Penelitian.....	60

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	61
B. Populasi dan Sampel	61

C. Definisi Operasional	65
D. Instrumen Penelitian.....	66
E. Teknik Pengumpulan Data.....	71
F. Teknik Analisis Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	75
B. Pengujian Persyaratan Analisis	83
C. Pengujian Hipotesis	86
D. Pembahasan.....	98
E. Keterbatasan Penelitian	107
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	109
B. Implikasi Hasil Penelitian	111
C. Saran.....	113
DAFTAR RUJUKAN	116
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Penyebaran Populasi	61
2. Sebaran Populasi Berdasarkan Strata Status Kepegawaian dan Sertifikat Pendidik	63
3. Hasil Perhitungan Sampel	64
4. Penyebaran Sampel Berdasarkan Strata Kepegawaian dan Sertifikat Pendidik	65
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	68
6. Uji Validitas	70
7. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen	71
8. Rentang Kategori Ketercapaian Variabel	72
9. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Pedagogik Guru	76
10. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Kompetensi Pedagogik	77
11. Distribusi Frekuensi Skor Supervisi Akademik	78
12. Tingkat Pencapaian Renspon Setiap Indikator Supervisi Akademik	79
13. Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional	81
14. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Kecerdasan Emosional	82
15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	84
16. Rangkuman Analisis Kemandirian antar Variabel Bebas	85
17. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_1 terhadap Y	86
18. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_2 terhadap Y	86
19. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik Guru	87
20. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Variabel Supervisi Akademik dan Kompetensi Pedagogik Guru	87
21. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik Guru	88

22. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Skor Variabel Kecerdasan Emosional dengan Variabel Kompetensi Pedagogik Guru.....	90
23. Rangkuman Hasil Uji Keberartian Persamaan Regresi Kecerdasan Emosional terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru.....	91
24. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru	91
25. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Supervisi Akademik dan Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Pedagogik Guru	93
26. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Supervisi Akademik dan Kecerdasan Emosional terhadap Kompetensi Pedagogik Guru	94
27. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Supervisi Akademik (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y).....	94
28. Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Supervisi Akademik dan Kecerdasan Emosional terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik Guru ..	96
29. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial	97

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Kerangka Pemikiran.....	59
2. Histogram Kompetensi Pedagogik Guru	76
3. Histogram Supervisi Akademik	79
4. Histogram Kecerdasan Emosional	81
5. Regresi Linier Supervisi Akademik (X_1) dan Kompetensi Pedagogik (Y)	89
6. Regresi Linier Kecerdasan Emosional (X_2) dan Kompetensi Pedagogik Guru (Y)	92
7. Regresi Ganda Supervisi Akademik (X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Y)	95

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner Uji Coba	119
2. Data Mentah Uji Coba	
a. Kompetensi Pedagogik Guru	131
b. Supervisi Akademik	132
c. Kecerdasan Emosional	133
3. Analisis Uji Coba Instrumen	
a. Kompetensi Pedagogik Guru	135
b. Supervisi Akademik	137
c. Kecerdasan Emosional	139
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	141
5. Kuesisioner Penelitian	142
6. Data Mentah Variabel Penelitian	153
7. Rekap Data Penelitian	159
8. Perhitungan Statistik Dasar dan Frekuensi Masing-masing Variabel.....	161
9. Uji Normalitas.....	165
10. Uji Homogenitas	166
11. Uji Independensi	167
12. UjiLinieritas	168
13. Pengujian Hipotesis Pertama	169
14. Pengujian Hipotesis Kedua	170
15. Pengujian Hipotesis Ketiga	171
16. Korelasi Parsial	172
17. Kontribusi Efektif dan Kontribusi Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat	173
18. Surat Izin Penelitian dari Pasacasarjana.....	175
19. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	176
20. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai dan sikap yang diberikan secara lengkap kepada generasi muda. Hal ini dilakukan untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya.

Sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, guru juga memiliki kedudukan sebagai figur sentral dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah, serta di tangan guru pulalah bergantungnya masa depan karir peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tua. Maka diharapkan melalui proses ini peserta didik mempunyai sejumlah kepandaian dan kecakapan tentang sesuatu yang dapat membentuk kematangan pribadinya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya pendidikan di sekolah, guru memegang peranan yang paling utama. Menurut Mulyasa (2007:53), guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan memberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Menurut Mulyasa (2007:58), sebagai fasilitator guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tetapi juga memberikan

kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Sebagai motivator, guru dituntut untuk membangkitkan kemauan belajar peserta didik. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai pemicu, guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita peserta didik di masa yang akan datang.

Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Sebagai pemberi inspirasi, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang berpusat pada peserta didik (*student centered activities*), agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengisyaratkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru/pendidik sebagai agen pembelajaran adalah “Kometensi Pedagogik”. Kompetensi ini mengandung makna bahwa guru/pendidik sebagai agen pembelajaran tidak hanya memiliki tugas dan tanggung jawab mentransfer pengetahuan kepada subyek didiknya melainkan harus mampu mendidik untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang dimiliki subyek didik sehingga menjadi anak yang cerdas dan berbudi pekerti yang luhur.

Berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2007 untuk dapat mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai perwujudan dari kompetensi pedagogik ini, guru harus memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan subjek didik agar dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan

penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang harus dirancang dengan baik sehingga faktor-faktor tersebut membangun suatu harmoni dalam sistem pembelajaran. Ibarat suatu orkestra, sedemikian banyaknya alat musik yang dimainkan disertai dengan berbagai improvisasi harus dapat menghasilkan suatu irama musik yang enak didengar dan ditonton. Demikian juga proses pembelajaran harus mampu memadukan faktor-faktor dasar yang ada disertai kemampuan guru untuk melakukan improvisasi sehingga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan, membuat subjek didiknya betah dan mampu mengekspresikan potensinya, serta akhirnya berhasil mengantarkannya untuk mencapai tujuan yang diidamkan.

Menyadari begitu pentingnya peranan dan tugas guru dalam pencapaian dan peningkatan mutu pendidikan, maka pemerintah sebagai penanggung jawab utama keberlangsungan pendidikan telah melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah adalah memberikan beasiswa pendidikan kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pendidikan seperti seminar, lokakarya, dan *workshop*. Diharapkan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan dan kegiatan kependidikan lainnya, kompetensi pedagogik guru dapat menjadi lebih baik. Selain itu pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru antara lain dengan memberikan

kemudahan bagi guru dalam pengurusan kenaikan pangkat, memberikan penghargaan Satya Lencana pendidikan bagi guru yang berprestasi, dan memberikan tunjangan profesi bagi guru profesional yang telah memiliki sertifikat sertifikasi.

Walaupun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk perbaikan pendidikan, namun kenyataan hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik guru masih jauh dari harapan. Menurut Sagala (2009:159), profil guru yang tidak menggunakan pendekatan pedagogik antara lain lebih banyak ceramah dan interaksi pembelajaran searah, media belum dimanfaatkan, pengelolaan belajar cenderung klasikal dan kegiatan belajar kurang bervariasi, tuntutan pendidik terhadap hasil belajar dan produktifitas rendah, tidak ada hasil karya peserta didik yang layak untuk ditampilkan, pendidik dan buku sebagai sumber belajar, semua peserta didik dianggap sama, penilaian hanya berupa test dan latihan dan tugas-tugas kurang dan tidak menantang.

Berdasarkan wawancara dengan kepala SMA Negeri 1 Bayang dan SMA Negeri 2 Bayang tanggal 6 dan 7 Februari 2012 ditemukan gejala-gejala bahwa sebagian besar kompetensi pedagogik guru belum sesuai dengan yang diharapkan. Ini terlihat dari fenomena yang ditemukan, yaitu 1) guru lebih banyak ceramah dan interaksi pembelajaran searah sehingga pembelajaran berpusat pada guru; 2) masih banyak guru yang tidak menggunakan dan mempedomani perangkat mengajar sebagaimana mestinya, sebagian guru beranggapan perangkat mengajar hanya sebagai syarat administrasi untuk naik pangkat dan untuk syarat usulan

penerimaan tunjangan sertifikasi yang terpaksa harus dibuat bukan kebutuhan untuk dipedomani dalam proses belajar mengajar; 3) masih ada guru memiliki emosi yang tidak terkontrol, bicara dengan nada tinggi, menyalahkan, menyudutkan bahkan menghukum secara fisik yang bisa menyakitkan ketika peserta didik melanggar aturan, tanpa memperhatikan karakter peserta didik; 4) masih ada guru yang kurang memperhatikan sikap dan tingkah laku peserta didik; 5) masih ada guru yang kurang memberikan bimbingan bagi peserta didik yang lambat dalam belajar; 6) pada umumnya guru menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang sama dari tahun ketahun tanpa adanya kreasi baru; 7) masih ada guru yang kurang mampu mengelola pembelajaran sehingga menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang berkeliaran di luar kelas/melakukan aktivitas lain pada saat proses pembelajaran berlangsung; 8) dalam analisis hasil pembelajaran masih ada guru yang melaksanakan penilaian kepada peserta didik pada waktu ujian dan ulangan saja, tanpa melakukan penilaian proses pembelajaran; 9) masih ada guru yang tidak melakukan analisis ulangan harian untuk melihat standar kompetensi yang sudah dikuasai peserta didik. Fenomena lain yang terjadi adalah supervisi akademik yang belum terlaksana sebagaimana mestinya, guru juga belum memahami pentingnya supervisi, sehingga pada saat supervisor melakukan supervisi timbul kecemasan pada guru.

Fenomena di atas tentu saja tidak dapat dibiarkan terus berlanjut. Karena dikhawatirkan tujuan pendidikan tidak tercapai sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, perlu diteliti faktor-faktor penyebabnya sehingga hasil belajar yang

dicapai menjadi lebih baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Fathurrohman (2007:43), mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan pandangan filosofis guru terhadap peserta didik. Menurut Zamania (2009:67), faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru adalah kesehatan guru, penghasilan guru, sarana pendidikan, disiplin dalam bekerja, supervisi oleh kepala sekolah, pengawas atau guru yang ditugaskan sebagai supervisor. Menurut Bar-On (Uno, 2010:69), kecerdasan emosional guru berpengaruh terhadap kompetensi guru.

Tipe kepribadian sangat berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru, guru yang mempunyai tipe kepribadian yang baik akan memperlakukan peserta didik dan melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dengan baik, atau dengan kata lain, tipe kepribadian ini akan mendukung terlaksananya kompetensi pedagogik dengan baik. Fenomena yang tampak di sekolah, masih ada guru yang mempunyai tipe kepribadian yang kurang baik seperti suka marah-marah dan tidak sabar menghadapi peserta didik.

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu persyaratan yang diprioritaskan, guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan telah mendapatkan bekal pengetahuan tentang cara-cara mendidik peserta didik, membelajarkan peserta didik, sehingga akan berpengaruh kepada kompetensi pedagogik guru. Makin tinggi latar belakang pendidikan keguruanya makin

banyak pengetahuan dan keterampilan mendidiknya. Fenomena yang tampak di sekolah bahwa guru yang berasal dari pendidikan nonkeguruan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mendidik peserta didik, kesulitan dalam penentuan metode pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan dan pengelolaan kelas.

Pengalaman mengajar guru akan sangat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Bagi guru yang pengalaman mengajarnya baru beberapa tahun atau belum berpengalaman sama sekali, akan berbeda dengan guru yang berpengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun, sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar, sesuai hasil pengalamannya mengajar sehingga pengalaman mengajar akan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Fenomena yang tampak di sekolah, guru yang memiliki pengalaman mengajar bertahun-tahun lebih mudah menentukan strategi pembelajaran, menentukan model dan metoda pembelajaran dan juga lebih mudah mengenal karakteristik peserta didik.

Pandangan filosofis guru terhadap peserta didik akan mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Guru yang memandang peserta didik sebagai makluk individual yang tidak memiliki kemampuan akan menggunakan pendekatan metode *teacher centered*, sebab peserta didik dipandangnya sebagai gelas kosong yang bisa diisi apapun, padahal tugas guru adalah membimbing, mengarahkan dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Fenomena di sekolah menunjukkan banyaknya guru yang memandang peserta didik sebagai

gelas kosong yang perlu diisi, sehingga banyak guru dalam proses pembelajaran menggunakan metoda ceramah.

Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kompetensinya. Jasmani yang sehat harus didukung rohani yang sehat pula, dengan mental dan jiwa yang sehat maka guru dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani sehingga kondisi jasmani dan rohani yang sehat akan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Fenomena di sekolah menunjukkan bahwa guru yang kesehatannya terganggu tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara maksimum.

Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru dalam melakukan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik secara optimal dan hal ini akan berdampak pada kompetensi pedagogiknya. Fenomena yang tampak di sekolah guru yang kesejahteraan ekonominya kurang mencukupi berusaha mencari penghasilan tambahan lain, seperti berdagang, pertanian dan lain sebagainya sehingga tanggung jawabnya sebagai guru tidak akan maksimal karena perhatiannya terbagi.

Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan dalam proses belajar mengajar. Jadi dengan demikian sarana pendidikan

mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya, sehingga sarana prasarana akan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Fenomena di sekolah menunjukkan bahwa sarana prasarana yang tidak mencukupi akan menimbulkan kesulitan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran seperti kurangnya alat labor, sarana olah raga dan lain sebagainya.

Disiplin kerja guru ikut berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru dalam mendidik peserta didik. Guru yang disiplin akan mampu melaksanakan tugas-tugas pedagogiknya lebih baik sehingga peserta didik dapat belajar secara maksimal. Fenomena di sekolah menunjukkan bahwa guru yang sering terlambat dan tidak hadir dalam mengajar tidak dapat melaksanakan tugas secara maksimal, di samping itu guru tersebut juga kurang mendapat simpatik oleh peserta didik.

Selanjutnya faktor supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas akan ikut berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Guru yang mendapat supervisi secara kontinu akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukannya, sehingga kompetensi pedagogiknya akan semakin baik. Fenomena di sekolah yang tampak belum terlaksananya supervisi akademik secara kontinu dan guru beranggapan bahwa supervisi adalah menilai guru dalam kegiatan pembelajaran.

Guru yang memiliki kecerdasan emosional memiliki kemampuan untuk mengenali perasaan peserta didik dalam membina hubungan baik dengan orang lain, sehingga pelaksanaan tugas mendidiknya akan lebih berhasil, dengan demikian kecerdasan emosional akan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Fenomena di sekolah menunjukkan bahwa guru yang tidak

mengenal karakter peserta didik dan guru yang sering emosi menghadapi peserta didik akan selalu menganggap peserta didik berada pada posisi yang selalu salah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Untuk meneliti semua faktor tersebut dalam waktu yang terbatas tidaklah mungkin peneliti lakukan sendiri dan karena itu perlu dibatasi agar lebih terarah dan sesuai dengan fenomena masalah yang terjadi di sekolah.

Dengan mempertimbangkan fenomena masalah yang dominan di lapangan dan keterbatasan dari segi waktu, biaya, tenaga maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada dua faktor yaitu faktor supervisi akademik dan kecerdasan emosional guru.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah supervisi akademik berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru?
2. Apakah kecerdasan emosional berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru?
3. Apakah Supervisi akademik dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan besarnya kontribusi:

1. Supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di kecamatan Bayang kabupaten Pesisir selatan
2. Kecerdasan emosional terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di kecamatan Bayang kabupaten Pesisir selatan
3. Supervisi akademik dan kecerdasan emosional secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di kecamatan Bayang kabupaten Pesisir selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelaksanaan supervisi akademik dan kecerdasan emosional guru untuk jenjang pendidikan SMA pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini adalah memberi masukan kepada:

- a. Bagi guru untuk dapat mengevaluasi diri terhadap pelaksanaan kompetensi pedagogik yang diampu, meningkatkan kompetensi pedagogik sehingga dapat mendukung kelancaran melaksanakan tugas profesi keguruannya, memiliki kecerdasan emosional yang semakin baik, stabil dan mantap sehingga dapat melaksanakan profesi keguruan.

- b. Bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelaksanaan kegiatan supervisi dan pembinaan kecerdasan emosional guru.
- c. Bagi peneliti memperoleh pengetahuan praktis berkaitan dengan penelitian ini.
- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Supervisi Akademik berkontribusi 16,4% terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Artinya bahwa untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru, dapat dilakukan melalui pelaksanaan Supervisi Akademik. Dilihat dari hasil analisis deskripsi data variabel Supervisi Akademik berada pada kategori cukup dengan skor 72,08% dari skor ideal, dengan tingkat pencapaian perindikatornya, semua indikator masih berada pada kategori cukup, tingkat pencapaian skor tertinggi adalah proses supervisi (79,75%) sedangkan tingkat pencapaian skor terendah adalah pendekatan supervisi (68,00%). Ini mengisyaratkan bahwa pelaksanaan Supervisi Akademik perlu ditingkatkan ke arah yang labih baik lagi.
2. Kecerdasan Emosional berkontribusi 35,7% terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kecamatan Bayang. Artinya Kecerdasan Emosional yang dimiliki guru, lebih besar kontribusinya untuk meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dibandingkan dengan Supervisi Akademik. Kecerdasan Emosional Guru SMA Negeri di Kecamatan Bayang secara umum berada pada kategori baik dengan skor 81,76% dari skor ideal. Dilihat dari tingkat pencapaian perindikatornya,

semua indikator berada pada kategori baik dan pencapaian skor indikator tertinggi adalah motivasi diri (82,59%) sedangkan tingkat pencapaian skor terendah adalah mengelola emosi (80,42%). Ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional Guru perlu dipertahankan dan bahkan ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi.

3. Supervisi Akademik dan Kecerdasan Emosional secara bersama-sama memberikan kontribusi 42,5% terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kecamatan Bayang. Artinya bahwa bila guru menerima Supervisi Akademik yang baik dan didukung oleh Kecerdasan Emosional yang baik pula maka Kompetensi Pedagogik Guru cenderung meningkat. Dilihat dari hasil analisis deskripsi data variabel Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kecamatan Bayang berada pada kategori cukup dengan skor 74,02% dari skor ideal, dengan tingkat pencapaian perindikatornya, semua indikator berada pada kategori cukup, skor tertinggi adalah pelaksanaan pembelajaran (76,90%) dan skor terendah adalah pengembangan peserta didik mengaktualisasikan potensi yang dimiliki (70,74%) dan pengembangan kurikulum/silabus (70,86%). Ini mengisyaratkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang baik dan ideal, sebaiknya dilakukan melalui peningkatan supervisi akademik oleh pengawas, kepala sekolah atau guru yang ditunjuk sebagai supervisor dan kecerdasan emosional guru.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik dan kecerdasan emosional berkontribusi signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Ini berarti bahwa kompetensi pedagogik guru dapat ditingkatkan menjadi lebih baik melalui peningkatan supervisi akademik serta kecerdasan emosional guru.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik SMA Negeri di Kecamatan Bayang masih belum berjalan dengan baik atau masih berada pada kategori cukup. Oleh karena itu faktor utama yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah dan pihak yang terkait dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru adalah melakukan perbaikan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Upaya untuk meningkatkan Supervisi Akademik oleh pengawas, kepala sekolah atau guru yang ditunjuk sebagai supervisor dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi supervisor, upaya lain dengan menyusun program supervisi secara kontinu. Upaya yang harus dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah dan guru yang ditunjuk sebagai supervisor dalam memperbaiki pelaksanaan supervisi akademik adalah dengan cara memperbaiki pendekatan supervisi yang digunakan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa pendekatan supervisi merupakan indikator terendah tingkat ketercapaian responnya. Perbaikan terhadap pendekatan supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala

sekolah dan guru yang ditunjuk sebagai supervisor dengan cara menggunakan pendekatan yang bervariasi yang disesuaikan dengan karakteristik guru yang akan di supervisi. Ini sejalan dengan pendapat Glickman (1995:115) yang menyatakan pelaksanaan supervisi yang efektif salah satunya dapat dilihat dari cara supervisor menggunakan pendekatan. Selanjutnya Glickman (1995:115) menegaskan supervisor haruslah menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru yang dihadapi ketika melakukan supervisi.

Selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat ditingkatkan melalui kecerdasan emosional yang dimiliki guru. Dimana apabila kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru baik maka akan berpengaruh pula pada peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru. Meningkatkan kecerdasan emosional dapat dilakukan oleh guru itu sendiri dan kepala sekolah.

Peningkatan dan perbaikan Kecerdasan Emosional yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mengikuti kegiatan keagamaan, *training ESQ*, MGMP, dan membiasakan diri untuk selalu bersikap positif (*positive thinking*), menanamkan dalam dirinya kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya terhadap pekerjaan serta menanamkan dalam dirinya sebuah keyakinan bahwa bekerja itu ibadah. Selanjutnya upaya meningkatkan kecerdasan emosional yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah membantu guru menanamkan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab, pemberian penghargaan terhadap hasil kerja guru dan

memberikan perhatian kepada guru yang memiliki prestasi kerja. Ini dikarenakan, dengan menghargai hasil kerja yang dilakukan guru maka guru dapat lebih termotivasi dan percaya diri, sehingga dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Selanjutnya upaya lain yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah membina guru yang tidak berprestasi dalam pekerjaannya ke arah yang lebih baik. Pembinaan ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui pemberian bimbingan atau pengarahan.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan Supervisi Akademik dan Kecerdasan Emosional dapat pula meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Saran

Dari temuan penelitian ini dapat diajukan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Guru SMA Negeri di Kecamatan Bayang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya. Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan emosional guru berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik sebesar 35,7%. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya mengikuti kegiatan keagamaan, *Training ESQ*, MGMP dan membiasakan diri untuk selalu berpikiran positif (*positive thinking*), serta membiasakan diri untuk teliti dan tidak ceroboh dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Guru juga perlu mengelola emosi dengan baik, mengelola emosi merupakan tingkat pencapaian skor terendah yaitu 80,42%.

2. Bagi supervisor (Kepala sekolah, pengawas atau guru yang ditunjuk sebagai supervisor) agar dapat melaksanakan kegiatan Supervisi Akademik secara kontinu dan terprogram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi 16,4% terhadap Kompetensi Pedagogik Guru. Tingkat pencapaian respon variabel Supervisi Akademik berada pada kategori cukup (72,08). Tingkat pencapaian respon indikator terendah adalah pendekatan supervisi 68,00% dengan instrumen bahwa supervisor tidak meminta pendapat guru setelah melaksanakan supervisi dan juga tidak mendiskusikan tindakan perbaikan yang harus dilakukan guru, artinya tidak adanya pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh guru setelah dilaksanakan supervisi akademik. Pada pertemuan balikan diharapkan supervisor melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap guru serta mendiskusikan solusi tindakan perbaikan yang harus dilakukan guru, sehingga supervisi benar-benar bermanfaat bagi guru yang akhirnya menjadi kebutuhan guru. Selanjutnya supervisor juga diharapkan berupaya meningkatkan kompetensinya dengan membaca literatur, mengikuti pelatihan atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
3. Bagi Dinas Pendidikan agar dapat merancang dan melaksanakan program berupa pembinaan dan pemberdayaan pengawas, kepala sekolah dan guru secara terus menerus (*continuous professional development*) sehingga pelaksanaan Supervisi Akademik dan kecerdasan emosional guru juga

dapat ditingkatkan. Selanjut Dinas Pendidikan diharapkan memfasilitasi supervisor (Kepala sekolah, pengawas atau guru yang ditunjuk sebagai supervisor) untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi dengan harapan kompetensi supervisor akan menjadi lebih baik.

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang ikut berkontribusi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru selain Supervisi Akademik dan Kecerdasan Emosional. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang belum diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Emotional Spritual Quotient*. Jakarta: Arga
- Asrori, Muhammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cochran, William G. 1991 *Sampling Techniques*. Newyork: John Willy dan Sons
- Danim, Sudarwan. 2005. *Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Glickman, Carl D. 1995. *Supervision of Instruction*. USA: Allyn & Bacon
- Goleman, Daniel. 2005. *Working with Emotional Intelligence* Penerjemah Alex Tri Kuntjoro, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-6.
- _____. 2002. *Emotional Intelligence* Penerjemah T. Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-12.
- Hutauruk, Nursyawiyah. 2012. “Kompetensi Pedagogik Ditinjau Dari Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Emosional Guru SMA Negeri di Kota Padangsidempuan”. *Tesis* tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Imron, Ali. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Muhammad, Arni dkk. 2000. “Supervisi Pendidikan”. Buku Ajar Kuliah tidak dipublikasikan. Padang: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.
- Muktar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. Ke- 11